

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di negara kita semakin mendapatkan tantangan, berbagai usaha pembaharuan di bidang pendidikan telah dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, misalnya kurikulum yang mengalami penyempurnaan dan beberapa metode dan media pembelajaran mengalami pembaharuan yang dinamis. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk individu – individu yang berkualitas, kreatif dan memiliki keimanan serta kepribadian yang matang guna menghadapi perkembangan dan kemajuan jaman.

Guru memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian siswa, selain mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran, guru juga harus dapat mengintegrasikan nilai – nilai yang bermuatan moral dan spiritual kepada anak didik. Melalui berbagai model dan cara harus dilakukan oleh seluruh guru bidang studi, agar menghasilkan anak didik yang cerdas secara intelktual dan sekaligus berkepribadian yang matang (berkarakter)

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik didalam kelas maupun diluar kelas, seperti melalui penugasan dirumah, melalui lembar kerja yang disusun oleh guru, motivasi sebelum pelajaran dimulai, membuat program kultum di luar kelas setiap hari jumat atau bentuk kegiatan yang lainnya.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat,

seorang individu akan dihadapkan dengan individu atau kelompok yang berbeda keperibadian.

Sebagai makhluk sosial manusia tentunya sangat tidak bisa untuk menghindari perbuatan yang salah, yang membuat orang lain terluka. Memang tidak enak sekali jika seseorang telah melakukan suatu kesalahan, terlebih lagi tidak meminta maaf. Namun terkadang juga banyak orang yang sudah meminta maaf kepada seseorang namun tidak bisa dimaafkan. Atau terkadang orang yang dimintain maaf telah memaafkan, namun orang tersebut dalam hati tidak ikhlas, sehingga apa sih arti sebuah kata maaf jika tidak dilandasi keikhlasan. Akibatnya tentunya adalah maaf itu akan hampa bagai tak terucap.

Apapun jenis tingkat kesalahannya pada hakekatnya jika seseorang yang melakukan kesalahan tersebut sudah berniat dengan ikhlas dan tulus untuk meminta maaf dan berjanji untuk tidak melakukannya, maka hendaknya dimaafkan. Karena sesungguhnya tidak ada kesalahan di dunia ini yang tidak bisa dimaafkan jika benar-benar disesali dan berjanji tidak akan mengulanginya kembali

Hal yang sama pentingnya dengan memberikan maaf adalah kemauan meminta maaf. Seseorang akan sulit memaafkan jika orang yang bersalah tidak minta maaf dan berupaya memperbaiki kesalahannya. Beberapa penelitian (Darby dan Schlenker, 1982; Ohbuchi dkk, 1989) menemukan bahwa meminta maaf sangat efektif dalam mengatasikonflik interpersonal, karena permintaan maaf merupakan sebuah pernyataan tanggung jawab tidak bersyarat atas kesalahan dan sebuah komitmen untuk memperbaikinya. Droll (1984) menyatakan bahwa memaafkan merupakan bagian dan kemampuan seseorang melakukan komunikasi interpersonal.

SMA adalah tingkatan sekolah menengah atas. Usia para pelajar SMA diantara 16 sampai dengan 19 tahun termasuk masa remaja (dewasa) yang rentan dengan berbagai pengaruh dan perubahan, baik itu dari segi akhlak (moral), Seksual, bahkan penampilan.

Peneliti pernah melakukan observasi di SMA Budi Murni 2 Medan pengamatan saya, terdapat siswa yang kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya dan adanya perkelahian, pengejekan, pemakian yang terjadi antar siswa yang menyebabkan siswa menangis dan menaruh dendam kepada temannya yang mengakibatkan tidak harmonisnya hubungan antar sesama siswa. Dan berdasarkan hasil wawancara saya dengan guru BK di SMA Santo Petrus didapati banyak siswa sering berkelahi dengan siswa lain dan sering juga terjadi cekcok siswa dengan guru mata pelajaran dan hubungan siswa yang sudah mengalami pertengkaran dengan siswa tidak seakrab dulu.

Dengan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah siswa dibantu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam kegiatan bimbingan dan konseling ada beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling salah satu layanan bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama membahas pokok bahasan tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik lebih berkarakter, dapat memperoleh bahan dan pengembangan kemampuan sosial. Siswa secara bersama-sama mampu mengekspresikan, mengemukakan pendapat, mengungkapkan perasaan, saling interaksi, dll. Tohirin (2007: 170) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Ada beberapa bentuk metode bimbingan kelompok menurut Tohirin (2007:289) adalah 1) program *home room*, 2) karyawisata, 3) diskusi kelompok, 4) kegiatan kelompok, 5) organisasi siswa, 6) sosiodrama, 7) psikodrama, dan 8) pengajaran remedial.

Dari beberapa metode atau teknik bimbingan kelompok saya memakai teknik diskusi kelompok. Menurut Sudjana (2001:99) mengatakan diskusi kelompok adalah pembicaraan melalui tatap muka yang direncanakan diantara dua orang peserta didik atau lebih tentang pokok atau topik bahasan tertentu, dan dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok. Pembicaraan itu mengungkap pikiran, gagasan dan pendapat tentang topik yang dibahas. Kelompok yang ubaik ditumbuhkan (melalui dinamika kelompoknya sendiri),

Hubungan teknik diskusi dengan sikap pemaaf menurut Dinkmeyer dan Munro dalam Romlah (dalam <http://psikologibelajar.coim>) menyebutkan tiga macam tujuan diskusi kelompok yaitu : (1) untuk mengembangkan terhadap diri sendiri, (2) untuk mengembangkan kesadaran tentang diri, (3) untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia.

sikap pemaaf termasuk dalam hubungan antar manusia, karena sikap pemaaf akan sangat bermanfaat dalam berhubungan dengan orang lain, menurut prayitno (1995 :62) mengatakan dengan berdiskusi para pesertanya kemungkinan akan lebih pandai berbicara dan lebih berani berargumentasi dan sebagainya .

Berdasarkan latar belakang di atas, makapeneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul :*pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi terhadap sikap pemaaf siswa kelas XI IPS 2 SMA Santo Petrus Medan tahun ajaran 2014/2015.*



1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka indentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adanya perkelahian antar siswa
2. Adanya konflik antara siswa dengan guru mata pelajaran
3. Siswa sulit memaafkan kesalahan siswa lain
4. Siswa sulit minta maaf kepada siswa lain
5. Siswa yang sudah mengalami perselisihan dengan siswa tidak berteman lagi
6. Layanan bimbingan kelompok belum terlaksana dengan efektif

1.3. Batasan Masalah

Dengan perhitungan keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti dibatasi pada “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Terhadap sikap pemaaf siswa kelas XI IPS 2 di SMA Santo Petrus Medan tahun ajaran 2014/2015”.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Terhadap sikap pemaafsiswakelas XI IPS 2 diSMA Santo Petrus Medan tahun ajaran2014/2015” ?



1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Terhadap sikap pemaaf siswa di Santo Petrus Medan tahun ajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini sebagai sebagai bahan Pengembangan dan pembelajaran dalam Bimbingan konseling. Dengan adanya penelitian ini membuat diri kita tersadar bagaimana pentingnya sikap pemaaf sesama manusia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Bagi Siswa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai pembekalan diri untuk bersikap mampu menerima kesalahan orang lain dan berani untuk minta maaf kepada orang lain

b. Bagi guru BK

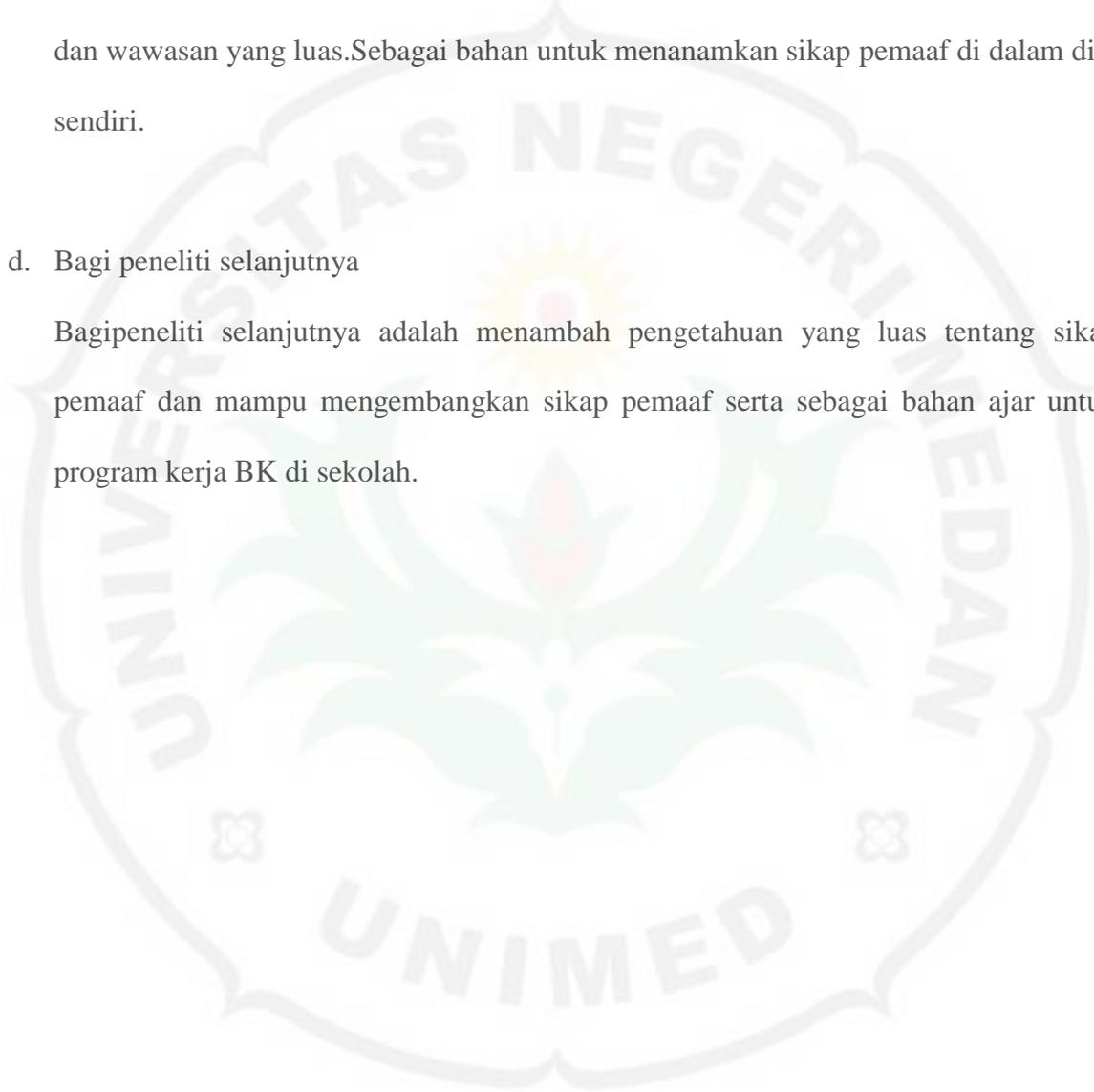
Bagi guru BK sekolah sebagai program perencanaan bimbingan kelompok teknik diskusi di sekolah sekaligus sebagai ilmu pengetahuan dalam mengembangkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap sikap pemaaf siswa di sekolah

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti manfaat dari penelitian ini adalah menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang luas. Sebagai bahan untuk menanamkan sikap pemaaf di dalam diri sendiri.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya adalah menambah pengetahuan yang luas tentang sikap pemaaf dan mampu mengembangkan sikap pemaaf serta sebagai bahan ajar untuk program kerja BK di sekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY